

Analisis Du pont System Sebagai Alat Ukur dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Inti Sari Perkasa Makassar

Burhanuddin Burhanuddin
STIM-LPI Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Bung No. 32, KM 10 Tamalanrea, Makassar, Indonesia 90245

Korespondensi penulis: brhann312@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze and determine how financial performance using financial ratios based on the two pont system method for three periods from 2021 - 2023 and show the position of strengths and weaknesses of the factors that influence it. The object of this research is a distributor company of cooking ingredients and processed cakes, namely PT ISP. This research data, researchers took primary data with quantitative descriptive research type. Techniques in data collection are obtained from documentation studies of financial statements consisting of ROI, NPM, and TATO. The results of this study indicate that the financial performance of PT ISP cannot be said to be good because the resulting ROI percentage has decreased continuously. This decrease in ROI is influenced by the decreasing values of NPM and TATO. In addition, it is influenced by the amount of total assets compared to the net profit earned by the company.*

Keywords: *Du pont system, ROI, NPM, TATO, Finansial Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan berdasarkan metode du pont system selama tiga periode dari 2021 – 2023 serta menunjukkan posisi kekuatan dan kelemahan dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Objek penelitian ini perusahaan distributor bahan olahan masakan dan kue yaitu PT ISP. Data penelitian ini, peneliti mengambil data primer dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik dalam mengumpulkan data diperoleh dari studi dokumentasi dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi dengan menggunakan alat analisis du pont system berupa ROI, NPM, dan TATO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT ISP belum dikatakan baik karena presentase ROI yang dihasilkan menurun secara kontinu. Penurunan ROI dipengaruhi nilai NPM dan TATO yang menurun. Selain itu, dipengaruhi oleh besarnya total aset dibandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Kata kunci: Du pont System, ROI, NPM, TATO, Kinerja Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan pendapat Angraeni (2020:164), pelaksanaan pengamatan sebagai gambaran yang bertujuan mengetahui seperti apa kesehatan informasi pada finansial industri pencari laba dari setiap periodenya. melalui analisis tersebut, perusahaan dapat menilai baik atau buruknya kondisi keuangan namun belum terlihat secara spesifik maka pengukuran kinerja keuangan dengan cara memeriksa atau menyelidiki laporan keuangan. laporan keuangan yaitu laporan yang mencerminkan suatu posisi kinerja terhadap keuangan pada perusahaan dari periode yang sudah ditetapkan (Budiman, 2021).

Satu di antara lainnya cara mengatasi permasalahan ini agar dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dapat memakai alat ukur seperti du pont system. Du pont ialah analisis untuk mengukur dan memberikan penilaian kerja dari keuangannya yang lebih mendetail. Secara umum, analisis tersebut dapat dikatakan serupa dengan analisis pada laporan

keuangan. Akan tetapi, analisis du pont mempunyai model penyelesaian tersendiri karena dapat menguraikan setiap komponen pos pada laporan keuangan dengan pendekatan yang lebih integratif.

Menurut Maruta (2018), tujuan dari analisis du pont system yaitu bertujuan dalam memperoleh informasi terkait suatu batas keberhasilan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya. Du pont System bagi pihak manajemen perusahaan dapat digunakan dalam memahami faktor - faktor keunggulan dalam mengolah aktivitya untuk memperoleh profit dengan jumlah besar.

Metode sistem du pont juga berkaitan erat dengan kombinasi dari beberapa jenis rasio. Di antara rasio tersebut yaitu Profitabilitas yang terdiri dari NPM dan ROI selanjutnya rasio aktivitas yang terdiri dari TATO. Fokus analisis dilakukan dengan tidak hanya memusatkan pada pencapaian keuntungan, akan tetapi pemanfaatan seluruh aktivitya pada sektor investasi juga diterapkan demi memperoleh keuntungan.

Berikut ada beberapa data industri/perusahaan yang berfokus pada makanan dan juga semen dengan termuat di bursa efek yang aktif dan berdomisili kerja di Indonesia atau di singkat (BEI) yaitu PT FAST Tbk (fast food Indonesia) dari tahun 2003 - 2007 dan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (2016 – 2021). Hasil temuannya yaitu PT Fast berhasil mendapatkan pengembalian investasi yang tinggi sebesar 13,10% selama lima periode jika dilihat dari rerata tingkatan bunga BI (Bank Indonesia) per tahun tersebut berjumlah 9,52%. Artinya kinerja keuangan sangat positif dalam memperoleh hasil keuntungan bersih. Sedangkan PT Indocement periode 2016 – 2021 memperoleh hasil yang sedikit, disebabkan oleh penurunan pengembalian Investasi secara konstan.

Berlandaskan hasil penjelasan di atas, maka penggunaan model du pont tersebut memberikan pemahaman yang lebih baik terkait unsur - unsur yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengacu pada komponen NPM, TATO, dan ROI. Sehingga bagi pihak manajemen perusahaan dapat mengidentifikasi area - area yang menjadi sumber peningkatan kemampuan operasional, profitabilitas, dan pengendalian aset sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Maka, hasil dari penggunaan analisis du pont system menjadi alasan peneliti dalam menggunakannya di perusahaan PT ISP Makassar.

PT ISP merupakan salah satu perusahaan yang berfokus pada sektor perindustrian bahan-bahan makanan kecil (kue) dan olahan masakan. Dengan berdasar kepada laporan keuangan dari perusahaan ini ditemukan bahwa penjualan dan total aset setiap tahun mengalami peningkatan, namun ditinjau dari laba bersih mengalami fluktuasi (berubah-ubah),

sehingga dapat menimbulkan risiko yang bersifat negatif terhadap posisi Return On Investment (ROI). Data tersebut menggambarkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak mampu mengembalikan modal atau ekuitasnya. Keunggulan dalam kinerja di sektor keuangan dapat menjadi faktor peningkatan pengembalian atas penanaman ekuitas disetiap masa penutupan laporan. Rasio ini bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai evaluasi efektivitas operasional dalam memperoleh sebuah laba.

Berikut ini merupakan tabulasi data dari PT Inti Sari Perkasa Makassar berupa Total Aset, Total Penjualan, dan Total Laba Bersih berdasarkan laporan tahunan dari periode 2021 - 2023.

Tabel 1 Total Aset, Penjualan, Laba Bersih

Periode	Total Aset	Penjualan	Laba Bersih
2021	82.939.488.000.000	70.186.618.000.000	5.145.063.000.000
2022	91.398.559.000.000	76.592.955.000.000	5.602.729.000.000
2023	96.537.796.000.000	80.394.728.000.000	4.961.851.000.000

Sumber: Laporan Tahunan PT ISP Makassar

Berdasarkan laporan keuangan PT Inti Sari Perkasa Makassar pada periode 2021 - 2023. Pada tahun 2021 perusahaan tersebut memiliki total aset sebesar Rp. 82.939.488.000.000 dengan total penjualan sebesar Rp. 70.186.618.000.000 dan total laba bersih sebesar Rp. 5.145.063.000.000. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari total aset sebesar Rp. 91.398.559.000.000 dengan total penjualan sebesar Rp. 76.592.955.000.000 dan total laba bersih sebesar Rp. 5.145.063.000.000.. Kemudian periode terakhir di tahun 2023 mengalami peningkatan total asetnya sebesar Rp.96.537.796.796 dan peningkatan total penjualan sebesar Rp.80.394.728.000, namun terjadi penurunan laba bersih.

Pencapaian suatu tujuan perusahaan dilihat dari tingkat laba yang didapatkan karena dalam menghasilkan laba yang besar sangat berkaitan erat dengan cara pengelolaan aset. Semakin maksimal kemampuan menggunakan aset perusahaan maka kemampuan tersebut menjadi penentu dalam menghasilkan sebuah laba (Assofi, dkk., 2017).

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah seperti apa kapasitas skill (Kemampuan) perusahaan dalam mengatur sumber daya dan mampu menjadi sebuah manfaat terhadap perusahaan-perusahaan lainnya. Hal ini sebagai bentuk pengetahuan penilaian dan keberhasilan dalam mengelola, menguatkan, dan memperoleh keuntungan sebelum dan sesudah periode. Tujuan kinerja keuangan yaitu sebagai pengetahuan dan keberhasilan mengelola keuangan yaitu keadaan

profit, kesesuaian aset dan ketepatan likuid yang diperoleh dari periode sebelum dan sesudah periode dan untuk pengetahuan penilaian mengenai skill (kemampuan) memperoleh keuntungan berdaya guna pada perusahaan sehingga menguatkan seluruh asetnya.

Tahap analisis kinerja keuangan juga yaitu setiap akun laporan keuangan yang berbeda perlu adanya evaluasi tersendiri agar signifikan terhadap aset, Hutang, modal, penjualan serta pendapatan, adanya wawasan pedoman akuntansi yang direalisasikan terhadap penilaian sebuah perusahaan, dan harus adanya kepedulian individual terkait proses pencatatan transaksi keuangan.

Pengukuran Kinerja

Proses aktivitas yang dilaksanakan sebagai bentuk alat ukur terhadap indikator kinerja yang sudah ditentukan dalam suatu ikatan janji kinerja dengan cara membandingkan kenyataan kerja untuk target kinerja. Tujuannya sebagai pemberi informasi mengenai data yang relevan bagi pihak yang bersangkutan dalam meningkatkan kinerja industri nirlaba, data tersebut harus diproses dengan cermat sehingga hasil analisisnya akurat.

Laporan Keuangan

Pendapat Hery (2021:3), yaitu lembar pertanggungjawaban atas berbagai kegiatan dan melakukan ringkasan data keuangan dari proses transaksi usaha perusahaan. Secara umum, laporan sebagai proses akuntansi dan dapat pula dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan tentang aktivitas serta data keuangan perusahaan. Secara umum, menyajikan laporan keuangan dapat menjadi acuan transparansi informasi, strategi kinerja tepat dan konsisten bagi para pebisnis yang memiliki kepentingan di dalamnya.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan ialah metode yang mengevaluasi seperti apakah, bagaimana sebuah pebisnis dan perusahaan telah mencapai posisi keuangannya, termasuk hasil operasi masa lalu dan masa depan. Dalam melakukan analisis tersebut mampu memperlihatkan informasi yang membantu perusahaan dalam menunjukkan tingkat kekuatan dan juga kelemahannya sehingga bisa dijadikan dasar yang optimal terhadap menggunakan aset, mengambil keputusan dan dapat menambah tingkat baik hasil kerja dalam lingkup manajemen keuangan, (Anggraeni et al., 2020).

Mengutip dari buku Harti Budiyanti yang berjudul "Pengantar Akuntansi Manajemen" (2021), dengan judul analisis laporan keuangan yang tentunya memiliki banyak manfaat yaitu memantau, memeriksa, mengevaluasi, pengambilan ketentuan, dan memperbaiki taraf kehidupan pekerja.

Analisis Du pont System

Du pont System ialah bentuk pemecahan masalah penelitian yang dikembangkan dari Buku Fundamentals Of Business Shopping untuk menunjukkan korelasi antara NPM, TATO, dan ROI serta korelasi antara sales dan aset untuk menilai kinerja sektor keuangan (Moridu, 2020:42).

Dalam sistem ini, ROI dihitung karena mempunyai selisih dari keuntungan bersih sesudah pajak dan jumlah investasi (aset), yang juga memperhitungkan bunga dan pajak. Penggunaan sistem ini dapat mengarah pada identifikasi serangkaian metrik dan kriteria sebagai bentuk dalam melakukan evaluasi kinerja di perusahaan yang tidak memihak dari lingkungan yang lnih luas seperti bisnis, investasi, tata kelola perusahaan, dan stabilitas keuangan. selain itu, mampu mencegah kesimpulan yang menyesatkan mengenai profitabilitas perusahaan (Rahmani & Mauluddi, 2020). Rasio untuk menganalisis dengan metode du pontsystem dalam tolak ukur kinerja keuangan yaitu: NPM, ROI, dan TATO.

3. METODE PENELITIAN

Pada riset peneliti menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif kuantitatif karena mampu menguraikan dari sebuah sifat, karakter daripada permasalahan - permasalahan tertentu. Sumber data penelitian ini diambil secara langsung (primer) dari objek peneliti ialah laporan keuangan tahunan dengan berfokus pada neraca dan laba rugi.

penelitian ini memiliki populasi berupa laporan keuangan yang sampelnya diterbitkan oleh PT ISP pada periode 2021 – 2023. Adapun metode dalam mengumpulkan sebuah informasi berbentuk data yaitu memakai sistem dokumentasi. Hasil dari dokumentasi tersebut terdiri dari informasi neraca dan laba rugi (L/B).

Adapun teknik analisis data yang peneliti terapkan dalam riset tersebut sebagai berikut:

1. Net profit margin ialah alat yang mengukur dengan perhitungan membagi laba bersih yang diperoleh terhadap tingkat setiap 1 (satu) rupiah penjualan perusahaan. hasil yang diperoleh dari laba bersih yaitu terdiri dari komponen penjualan dikurangi total biaya. Maka semakin maksimal penjualan maka tingkat laba yang dihasilkan berjumlah besar (Nuradawiyah dkk, 2020). Berikut ini rumusnya:

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih} : \text{Penjualan} \times 100\%$$

2. Total aset turnover ialah alat untuk mengukur kesesuaian suatu .perusahaan. dengan perbandingan dari sales terhadap total aset yang dimiliki dimana hasil yang diperoleh total aset terdiri dari penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar sehingga

mampu mengetahui seberapa cepat perputaran aset dalam setiap periode yang telah ditentukan (Rosyamsi, 2019:31). Berikut ini rumusnya:

$$\text{TATO} = \text{Penjualan} : \text{Total Aset}$$

- Return on investment ialah alat ukur untuk posisi kerugian atau profit dengan mengalikan hasil dari NPM dan TATO untuk memperoleh sebuah laba (Munawir, 2019). Berikut ini rumusnya:

$$\text{ROI (Du Pont)} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Adapun standar industri rasio yang penulis terapkan dengan berlandaskan dari Kasmir (2019) :

Tabel 2
Standar Industri Rasio

No.	Rasio	Standar Industri (%)
1.	Net Profit Margin	20%
2.	Total Assets Turnover	2 Kali
3.	Return On Investmen	30%

Sumber: Kasmir (2019)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data primer pada variabel – variabel yang menjadi indkator permasalahan objek peneliti dari laporan keunagan dan memiliki rentan waktu pelaksanaannya dari 14 April – 21 Juli 2024.

1. Net profit margin

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan, maka nilai yang diperoleh PT ISP periode 2021 – 2023 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Periode 2021} &= \frac{5.145.063.000.000}{70.186.618.000.000} \times 100\% \\ &= 0,073305 \times 100\% = 6,21753 \rightarrow 7,33 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2022} &= \frac{5.602.729.000.000}{76.592.955.000.000} \times 100\% \\ &= 0,077066 \times 100\% = 5,93913 \rightarrow 7,31 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2023} &= \frac{4.961.851.000.000}{80.394.728.000.000} \times 100\% \\ &= 0,061719 \times 100\% = 5,67629 \rightarrow 6,17 \% \end{aligned}$$

Adapun tabel NPM dari hasil perhitungan diatas pada PT ISP periode 2021 – 2023 yaitu:

Tabel 3

Hasil Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

Periode	NPM	Persentase	Standar Industri	Kondisi
2021	7,33 %	-	20 %	Kurang Baik
2022	7,31 %	-2 %		Kurang Baik
2023	6,17 %	-1,14 %		Kurang Baik

Sumber : Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3 nilai yang diperoleh selama tiga periode menurun secara terus menerus sebesar 7,33%, 7,31%, dan 6,17%. Pada periode 2021 - 2022 nilai rasio yang dihasilkan menurun sebesar 2% sedangkan periode 2022 – 2023 kembali lagi mengalami penurunan sebesar 1,14%. Jika rerata standar industri NPM yaitu 20%, maka ditetapkan bahwa Perusahaan dalam kondisi kurang baik dari periode 2021 - 2023 karena berada dibawah standar industri. Penurunan hasil yang diperoleh disebabkan laba bersih yang cenderung menurun setiap periodenya dengan dipengaruhi oleh kenaikan total biaya serta pemanfaatan aset yang belum maksimal. Perihal tersebut bertolak belakang dari teori Sukamulja (2019:99) “ Semakin besar hasil yang diperoleh rasio ini maka kemampuan suatu perusahaan memperoleh keuntungan tinggi dikatakan sangat baik “. Oleh karena itu, pada PT ISP belum mampu dalam menghasilkan laba dengan baik.

2. Total aset turnover

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan, maka nilai yang diperoleh PT ISP periode 2021 – 2023 yaitu:

$$\text{Periode 2021} = \frac{70.186.618.000.000}{82.174.515.000.000} = 0,81 \text{ Kali}$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{76.592.955.000.000}{87.939.488.000.000} = 0,80 \text{ kali}$$

$$\text{Periode 2023} = \frac{80.394.728.000.000}{96.537.796.000.000} = 0,76 \text{ Kali}$$

Adapun tabel TATO dari hasil perhitungan diatas pada PT ISP periode 2021 – 2023 yaitu:

Tabel 4.

Hasil Analisis *Total Asset Turnover* (TATO)

Periode	TATO	Persentase	Standar Industri	Kondisi
2021	0,85 Kali	-	2 Kali	Kurang Baik
2022	0,84 Kali	-1 Kali		Kurang Baik
2023	0,83 Kali	-1 Kali		Kurang Baik

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4. nilai yang diperoleh selama tiga periode menurun secara terus menerus sebesar 0,85 kali, 0,84 kali, 0,83 kali. Tahun 2021 – 2022 nilai rasio yang dihasilkan menurun sebesar 1 kali begitu juga di tahun 2022 – 2023 nilai rasionya kembali menurun

sebesar 1 kali. Jika rerata standar industri rasio TATO yaitu 2 kali, maka dapat ditetapkan bahwa Perusahaan dalam kondisi kurang baik dari periode 2021 – 2023 karena berada dibawah standar industri. Penurunan hasil tersebut disebabkan upaya meningkatnya total aset pada perusahaan melalui aset lancar dan tidak lancar sehingga menciptakan kurang efektifnya dalam menggunakan semua aset perusahaan untuk mencapai keuntungan yang spesifik. Perihal tersebut bertolak belakang dari teori Ismawati (2018) “ Semakin tinggi hasil total asset turnover, maka menyatakan penggunaan aktiva secara keseluruhan lebih efisien dalam memperoleh profit atau sales “. Oleh karena itu, PT ISP belum berhasil secara optimal dalam mencapai profit dari penjualan.

3. Return on investment

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan, maka nilai yang diperoleh PT ISP periode 2021 – 2023 yaitu:

$$\text{Periode 2021} = 7,33 \times 0,85 = 6,203394 \rightarrow 6,20 \%$$

$$\text{Periode 2022} = 7,31 \times 0,84 = 6,129997 \rightarrow 6,13 \%$$

$$\text{Periode 2023} = 6,17 \times 0,83 = 5,139801 \rightarrow 5,14 \%$$

Adapun tabel ROI dari hasil perhitungan diatas pada PT ISP periode 2021 – 2023 yaitu:

Tabel 5

Hasil Analisis Return On Investment (ROI)

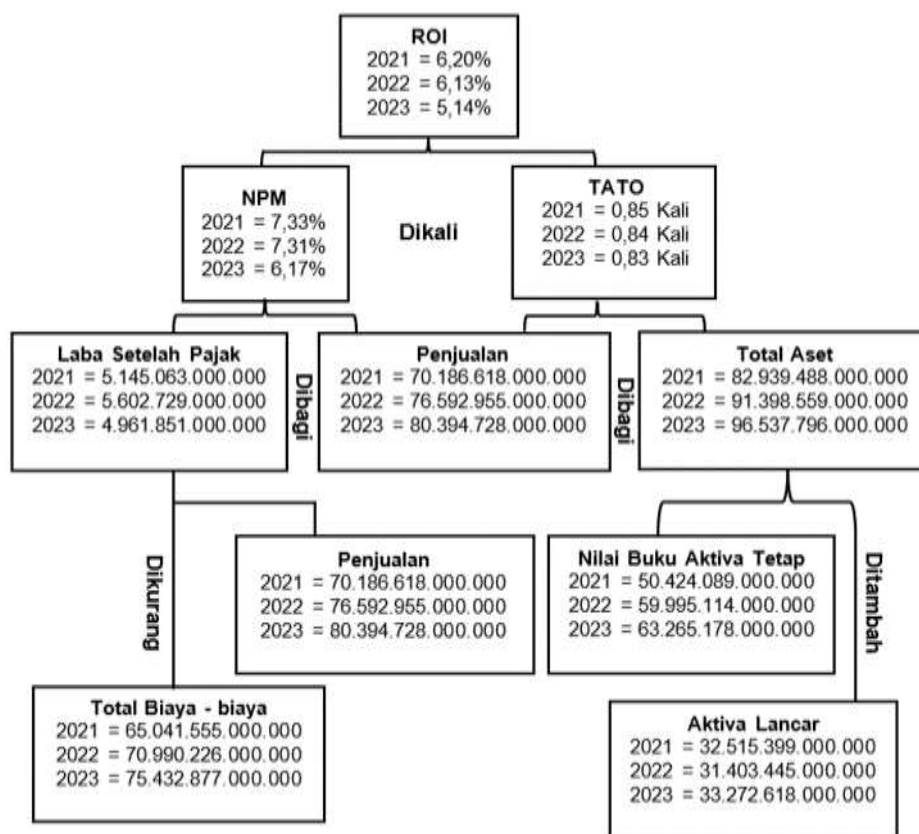
Periode	ROI	Persentase	Standar Industri	Kondisi
2021	6,20 %	-	30 %	Kurang Baik
2022	6,13 %	-7 %		Kurang Baik
2023	5,14 %	-0,99 %		Kurang Baik

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 5 nilai yang diperoleh selama tiga periode menurun secara drastis dari 6,20%, 6,13% dan 5,14%. Pada tahun 2021 – 2022 nilai rasio menurun sebesar 7% begitu juga di tahun 2022 – 2023 nilai rasionya menurun sebesar 0,99%. Jika rerata standar industri rasio ROI yaitu 30%, maka dinyatakan perusahaan dalam kondisi kurang baik dari periode 2021 – 2023 karena berada dibawah standar industri. Penurunan ini ditimbulkan oleh menurunnya hasil dari nilai NPM dan TATO sehingga mempengaruhi jumlah ROI. Rasio ini dipakai dengan tujuan menilai efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Perihal tersebut memberikan pernyataan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengalokasi dan pengembalian semua asetnya melalui sales. Menurut kasmir (2016:201), menyebut bahwa semakin besar jumlah return on investment tentunya mendapatkan hasil yang membaik sehingga teori tersebut dinyatakan tidak tepat. penurunan tingkat pengembalian atas investasi dapat mengurangi minat para penanam modal di perusahaan. Oleh sebab itu, PT ISP belum

mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan dan masih perlu memperbaiki penggunaan asetnya.

Dari beberapa tabel di atas dengan hasil perhitungan menggunakan rasio du pont system, maka berikut adalah presentase bagan Du ponts System pada PT Inti Sari Perkasa Makassar periode 2021 – 2023 :



Gambar 1 Bagan du pontsystem PT ISP Makassar

Sumber: Peneliti 2024

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari keseluruhan uraian peneliti mengenai analisis du pont system penilaian kinerja keuangan PT ISP, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penilaian dari rasio NPM dan TATO memperlihatkan hasil setiap periode menurun dan berada dibawah standar industri sehingga sangat mempengaruhi suatu kinerja pada keuangan yang menggunakan metode analisis du pont system. Hasil ROI tidak mencapai pemenuhan standar industri. Maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan belum mencapai target lebih baik dalam mengatur profitabilitasnya dengan cara meningkatkan laba bersih dan mengurangi total biaya. Selain itu, perusahaan sangat perlu mengoptimalkan pemanfaatan asetnya untuk mendapatkan net income dengan lebih maksimal.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dari tahap menyelesaikan sebuah skripsi ini, peneliti sangat banyak menemukan hal-hal yang menjadi titik berat seperti tantangan, rintangan, dan kesulitan baik itu secara materi dan non materi. Namun semua peristiwa tersebut dapat diatasi karena bantuan orang-orang yang terlibat.

Terlepas dari itu terkhusus diriku “ Remind me the meaning of the word darkness so that I can give a blush to my loved ones “. Maka, peneliti mengucapkan terimakasih yang paling tulus dan ikhlas kepada kedua orang tua, kakak, adek beserta keluarga besar Maggowa yang senantiasa memberikan support system agar dapat menyelesaikan pendidikan di jenjang S1. Selanjutnya seluruh civitas kampus, pembimbing I dan II, my team OTW S.M, dan seluruh teman – teman seperjuangan angkatan XX.

Ucapan terimakasih banyak bagi pihak perusahaan karena sudah diperbolehkan untuk melakukan penelitian dan tidak pernah terlupakan kepada keluarga nanyang yang tidak pernah mengabaikan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, D., & others. (2020). Analisis kinerja keuangan pada PT Murindo Multi Sarana di Samarinda. *AKUNTABEL*, 17(1).
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/download/6121/968>
- Annisa, N., & Susilawati, S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terhadap 21 perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
<https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.154>
- Assofi, R. A., & Hani, S. (2017). Analisis penggunaan aset dalam mengukur profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 107. <https://scholar.google.co.id>
- Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Gramedia.
- Budiyantri, H. (2021). *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hani, S., & Assofi, R. A. (2017). Analisis penggunaan aset dalam mengukur profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) Tbk. *Journal Accounting*, 1(1), 107–117.
<https://scholar.google.co.id>
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismawati, L. (2018). Determinan kebijakan dividen pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 11–18.
<https://media.neliti.com>

- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Pertama, Cetakan Kedua Belas). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maruta, H. (2018). Analisis laporan keuangan model Du Pont sebagai analisis yang integratif. *Manajemen Keuangan Syariah*, 217. <http://ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id>
- Moridu, I. (2020). Analisis Du Pont System dalam menilai kinerja keuangan pada CV. Sukses Utama Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmiah Manajemen "EMOR"*, 3(1), 41–52. <https://doi.org/10.32529/jim.v4i1.479>
- Munawir, S. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Du Pont System. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 225–232. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2407>
- Rosyamsi, D. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi pada perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *UNPAS Bandung*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/41471>
- Sagala, I. C., & Rahman, F. (2021). Analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan household. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.